

The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decisions Of Farmers In Onan Ganjang Sub-District

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Petani Di Kecamatan Onan Ganjang

Roy Miduk Sitanggang¹, Khana Saputri^{2*}, Evelin Emay Crisnawati Sirait³, Jimmy Doli Sitohang⁴, Brendhyco Pardede⁵, Muis Fauzi Rambe⁶

Pusat Unggulan Iptek (PUI) Center For Fintech Innovation And Sustainable Economics, Universitas Prima Indonesia¹²³⁴⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁶

khanasaputri@unprimdn.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how farmers' investment decisions in Parbotihan Village are affected by their financial behavior and financial literacy. The research findings show that financial literacy significantly affects investment choices, but this relationship is inversely proportional, meaning that farmers are more cautious when making investments if they have a higher level of financial literacy. Nonetheless, financial behavior and investment choices are strongly and favorably correlated, indicating that farmers are more likely to invest if their finances are in better shape. Overall, farmers' investment decisions are influenced by financial behavior and financial literacy at the same time; when both factors increase, farmers' investment decisions also increase, and vice versa. This research highlights the importance of good financial management and education to help farmers make wise and long-term investment choices

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Investment Decision, Farmers*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana keputusan investasi petani di Desa Parbotihan dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pilihan investasi, tetapi hubungan ini berbanding terbalik, yang berarti bahwa petani lebih berhati-hati ketika melakukan investasi jika mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, perilaku keuangan dan pilihan investasi berkorelasi kuat dan menguntungkan, yang menunjukkan bahwa petani lebih cenderung berinvestasi jika keuangan mereka dalam kondisi lebih baik. Secara keseluruhan, keputusan investasi petani dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan pada saat yang sama; ketika kedua faktor meningkat, maka keputusan investasi petani juga meningkat, dan sebaliknya. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya manajemen dan pendidikan keuangan yang baik untuk membantu petani membuat pilihan investasi yang bijaksana dan jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, Petani

1. Pendahuluan

Petani di wilayah perkampungan sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke lembaga keuangan formal, seperti bank dan lembaga kredit lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh jarak yang jauh dari pusat-pusat keuangan, kurangnya informasi mengenai produk keuangan yang tersedia, serta rendahnya tingkat literasi keuangan mereka. Tanpa pemahaman

yang cukup tentang cara mengelola uang, mengajukan pinjaman, atau berinvestasi, petani cenderung mengandalkan metode pengelolaan keuangan tradisional yang mungkin tidak optimal. Ini menghambat mereka untuk mengakses peluang investasi yang dapat meningkatkan hasil pertanian atau kehidupan mereka.

Petani yang memiliki pengetahuan tentang instrumen keuangan, manajemen utang, serta pengelolaan risiko finansial lebih mungkin untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan, seperti berinvestasi dalam teknologi pertanian yang lebih efisien, pembelian peralatan baru, atau mengembangkan diversifikasi usaha. Sebaliknya, petani dengan literasi keuangan yang rendah mungkin enggan untuk berinvestasi dalam peluang yang sebenarnya dapat meningkatkan hasil pertanian mereka, karena ketidaktahuan tentang potensi manfaat atau risiko yang terkait.

Tabel 1. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2024

Indeks	2022	2024
Literasi	49,68%	65,43%
Inklusi	85,10%	75,02%

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024, persentase masyarakat yang melek keuangan dan inklusi keuangan pada 2024 masing-masing sebesar 65,43% dan 75,02%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan survei sebelumnya yang dilakukan pada 2022, saat kesadaran keuangan masyarakat meningkat 49,68% menjadi 65,43% atau 15,75%. Jika dibandingkan dengan 2024 yang hanya 15,75%, statistik SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan meningkat dari 75,02 persen pada periode SNLIK sebelumnya tahun 2024 menjadi 85,10 persen pada tahun ini.

Perilaku keuangan yang tidak baik menyebabkan seseorang sulit membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Fenomena ini akan menyulitkan seseorang untuk menabung dimana tabungan tersebut yang digunakan dimasa yang akan datang. Tabungan adalah bentuk dari investasi, menentukan investasi apa yang akan dipilih dan menjadi andalan untuk waktu yang akan datang. Menurut Rusdin (2006), pilihan investasi bersifat pribadi dan hanya bergantung pada individu yang bebas. Oleh karena itu, pertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti ingin menganalisis dan mengetahui lebih dalam tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi petani di Desa Parbotihan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta alat keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Ini melibatkan pengetahuan tentang cara mengelola uang, merencanakan anggaran, mengelola utang, berinvestasi, serta memahami risiko dan imbal hasil. Kemampuan untuk memahami cara kerja berbagai barang dan jasa keuangan, seperti investasi, asuransi, tabungan, pinjaman, dan pensiun, merupakan aspek lain dari literasi keuangan.

Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan literasi keuangan sebagai "kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan yang mencakup pengelolaan utang, perencanaan pensiun, serta investasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik." Menurut mereka, literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang tepat dan merencanakan masa depan secara efektif. Huston (2010), menyatakan literasi keuangan sebagai "pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk

membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan sumber daya keuangan pribadi." Hal ini mencakup pengelolaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada cara individu atau kelompok membuat keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan mereka, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, dan pinjaman. Selain kriteria logis atau rasional, unsur psikologis, sosial, dan emosional dapat berdampak pada perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang sehat biasanya melibatkan pengelolaan keuangan yang baik, pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat, perencanaan jangka panjang, dan disiplin dalam menjalani kebiasaan finansial yang bijaksana. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak sehat bisa mencakup kecenderungan untuk berutang tanpa perencanaan yang baik, pengeluaran berlebihan, atau investasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan risikonya.

Keputusan Investasi

Menurut Rusdin (2006), pilihan investasi bersifat pribadi dan hanya bergantung pada individu yang bebas. Oleh karena itu, pertimbangkan baik-baik sebelum mengambil keputusan investasi. Christanti & Mahastanti (2011), menjelaskan bahwa dua faktor telah dipertimbangkan ketika mengevaluasi pilihan investasi individu: a) potensi keputusan untuk meningkatkan kekayaan (ekonomi), dan b) motivasi perilaku (keputusan investasi berdasarkan karakteristik psikologis investor). Dalam Marsis (2013), Tandellin menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi keputusan investasi: a) return (tingkat pengembalian); b) risiko; dan c) waktu.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metodologi yang digunakan adalah kuantitatif. Prosedur penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menurut Sugiyono (2020:16). Untuk menguji hipotesis, data dikumpulkan menggunakan alat penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik.

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif didefinisikan oleh Rukajat (2018) sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, dan terkini karena melibatkan penciptaan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji para petani yang berada di Desa Parbotihan, Kec. Onan Ganjang, Kab. Humbang Hasundutan. Kegiatan penelitian akan dimulai dari Januari 2024 sampai dengan Desember 2024.

Populasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis berikut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi petani di Desa Parbotihan. Adapun subjek dari analisis ini melibatkan petani-petani yang ada di wilayah Desa Parbotihan yang berjumlah 243 petani.

Sampel

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak, maka peneliti memilih

menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi di Desa Parbotihan sebanyak 243 petani, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 petani.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dari kuesioner yang dikumpulkan langsung dari sumber pertamanya yang dimana dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan langsung dari petani-petani yang ada di Desa Parbotihan. Sumber data ini diperoleh dari jawaban yang disebar pada responden (sampel penelitian).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dari setiap variabel laten. Beberapa indikator yang diuji dalam model pengukuran meliputi:

Validitas Konvergen

	KI	LK	PK
KI 1	0.986		
KI 2	0.992		
KI 3	0.984		
LK 1		0.989	
LK 2		0.990	
LK 3		0.962	
PK 1			0.896
PK 2			0.892
PK 3			0.866

Berdasarkan nilai *outer loading*, semua item memiliki nilai di atas 0.50, sehingga semua item dinyatakan valid secara konvergen.

Validitas Diskriminan

	KI	LK	PK
KI 1	0.986	0.141	0.851
KI 2	0.992	0.141	0.866
KI 3	0.984	0.146	0.844
LK 1	0.140	0.989	0.398
LK 2	0.141	0.990	0.402
LK 3	0.144	0.962	0.412
PK 1	0.557	0.561	0.896
PK 2	0.553	0.563	0.892
PK 3	0.982	0.141	0.866

Berdasarkan analisis *cross loading*, nilai korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih besar dibandingkan dengan blok lainnya, sehingga semua item dinyatakan valid diskriminan.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
KI	0.987	0.992
LK	0.980	0.987
PK	0.875	0.915

Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.70, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dilakukan pengujian model struktural untuk menguji hubungan antara variabel laten. Pengujian ini melibatkan:

Kolinearitas (*Colinearity Variance Inflation Factor/VIF*)

Tabel 5. Uji Kolinearitas

	KI	LK	PK
KI			
LK	0.273		
PK	3.938		

Pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Keputusan Investasi (KI) sebesar 0.273 dianggap moderate. Sedangkan pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi (KI) sebesar 3.938 dianggap kuat.

Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural (*Struktural Model Path Coefficient*)

Tabel 6. Uji Koefisien Jalur Model Struktural

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LK -> KI	-0.255	-0.254	0.032	7.876	0.000
PK -> KI	0.970	0.972	0.024	40.693	0.000

- Dengan nilai statistik sebesar $7,876 > 1,96$ atau nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel Literasi Keuangan (LK), maka H_1 LK mempengaruhi kepuasan investasi. (KI) diterima.
- Variabel Perilaku Keuangan (PK) diperoleh nilai statistik sebesar $40.693 > 1.96$ atau nilai p values $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima yaitu Perilaku Keuangan (LK) berpengaruh terhadap Kepuasan Investasi (KI).

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
KI	0.802	0.800

Nilai *R Square* variable Keputusan Investasi (KI) sebesar 0.802, hal tersebut menandakan bahwa variabel Literasi Keuangan (LK) dan Perilaku Keuangan (PK) mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi (KI) sebesar 80,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai T-statistics = 7.876 dan P-value = 0.000. Namun, hubungan ini bersifat negatif (-0.255), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin hati-hati petani dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut teori ekonomi perilaku, orang yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung melakukan analisis risiko yang lebih menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi. (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Van Rooij et al. (2011) yang menemukan bahwa orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang aman dibandingkan dengan instrumen yang berisiko tinggi. Beal & Delpachitra (2003) menunjukkan bahwa petani lebih cenderung berpikir untuk mendiversifikasi investasi mereka jika mereka memiliki kesadaran finansial yang lebih besar. Aren & Zengin (2016) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik dikaitkan dengan perilaku investasi yang lebih rasional dan kurang impulsif. Chen & Volpe (1998) menekankan bahwa individu yang memahami risiko keuangan lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang berdasarkan analisis yang matang.

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pilihan investasi petani di Desa Parbotihan berdasarkan pembahasan di atas. Artinya jika Literasi Keuangan para petani di Desa Parbotihan mengalami peningkatan, maka Keputusan Investasi para petani di Desa Parbotihan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Jika Literasi Keuangan para petani di Desa Parbotihan rendah, maka Keputusan Investasi para petani di Desa Parbotihan juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dengan nilai T-statistik sebesar 40,693 dan nilai P sebesar 0,000, temuan studi ini menunjukkan bahwa perilaku finansial memiliki dampak signifikan terhadap pilihan investasi. Ini berarti bahwa kecenderungan petani untuk berinvestasi meningkat seiring dengan peningkatan perilaku finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran dan menabung, dapat mendorong keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Berdasarkan teori perilaku keuangan, individu dengan kebiasaan finansial yang baik cenderung memiliki kontrol lebih besar terhadap pengeluaran dan investasi mereka (Shefrin & Thaler, 1988). Puri & Robinson (2007) mengungkapkan bahwa investasi jangka panjang lebih mungkin dilakukan oleh orang-orang yang memiliki manajemen keuangan yang baik. Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003) menunjukkan bahwa orang cenderung berinvestasi ketika mereka berperilaku lebih baik secara finansial. Perry & Morris (2005) menemukan bahwa praktik pengelolaan uang yang lebih baik memengaruhi pilihan investasi dengan cara yang menguntungkan. Mandell & Klein (2009) menyatakan bahwa kebiasaan keuangan yang baik membantu individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih menguntungkan.

Penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi petani di Desa Parbotihan berdasarkan pembahasan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa jika petani di Desa Parbotihan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih banyak, maka mereka juga akan membuat keputusan investasi yang lebih banyak, begitu pula sebaliknya. Kemungkinan besar keputusan investasi petani di Desa Parbotihan akan menurun jika perilaku keuangan mereka rendah.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi petani. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel Keputusan Investasi (KI) adalah 0.802. Hal ini menunjukkan bahwa 80,2% variabilitas dalam keputusan investasi petani dapat dijelaskan oleh kombinasi perilaku keuangan dan literasi keuangan, sedangkan faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini menjelaskan sisanya sebesar 19,8%. Namun, hubungan antara pilihan investasi dan literasi keuangan bersifat negatif (-0.255), yang mengindikasikan bahwa petani yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, perilaku keuangan memiliki pengaruh positif yang sangat kuat (0.970), yang menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan petani, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk berinvestasi.

Orang-orang dengan literasi keuangan lebih tinggi cenderung mempertimbangkan risiko investasi secara matang sebelum membuat keputusan, menurut teori keuangan perilaku. (Lusardi & Mitchell, 2014). Di sisi lain, perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung dan menyusun anggaran, dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan investasi (Shefrin & Thaler, 1988). Van Rooij et al. (2011) menunjukkan bagaimana membuat pilihan investasi yang lebih baik dipengaruhi oleh pemahaman yang kuat tentang keuangan. Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003) menyimpulkan bahwa mereka yang berperilaku baik secara keuangan lebih bersedia melakukan investasi yang lebih berisiko. Mandell & Klein (2009) menemukan bahwa investasi jangka panjang lebih mungkin dilakukan oleh orang-orang yang mempraktikkan perilaku keuangan yang disiplin.

Penulis menyimpulkan dari pembahasan di atas bahwa keputusan investasi petani di Desa Parbotihan dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan. Artinya, jika petani di Desa Parbotihan mengalami peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan, maka keputusan investasi mereka pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Petani di Desa Parbotihan akan membuat keputusan investasi yang lebih sedikit jika perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak gabungan yang rendah terhadap mereka.

5. Penutup Kesimpulan

1. Temuan penelitian ini, yang mencakup nilai T-statistik sebesar 7,876 dan nilai-P sebesar 0,000, menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pilihan investasi petani. Namun, hubungan ini bersifat negatif (-0.255), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin hati-hati petani dalam mengambil keputusan investasi.
2. Temuan penelitian ini, dengan nilai T-statistik sebesar 40,693 dan nilai-P sebesar 0,000, menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pilihan investasi petani. Ini berarti kecenderungan petani untuk berinvestasi meningkat seiring dengan membaiknya perilaku keuangan.
3. Dengan nilai R^2 sebesar 0,802 untuk variabel Keputusan Investasi (KI), temuan penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi petani dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan.
4. Penulis menyimpulkan dari pembahasan di atas bahwa keputusan investasi petani di Desa Parbotihan dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan. Artinya, petani di Desa Parbotihan akan mengalami peningkatan jika perilaku keuangan dan literasi keuangan berjalan beriringan, akibatnya, petani di Desa Parbotihan akan lebih banyak membuat keputusan investasi, begitu pula sebaliknya.

Saran

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan terkait pilihan investasi petani. Variabel independen perlu diubah, baik dengan menambahkan variabel maupun dengan menambahkan data deret waktu, terutama bagi individu yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi petani di Desa Parbotihan (melakukan penelitian). agar penelitian yang dilakukan lebih bervariasi dan objektif.
2. Untuk pemerintah daerah Desa Parbotihan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan peraturan ke depan serta memilih investasi mana yang sebaiknya dilakukan bagi petani desa.

Daftar Pustaka

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of financial literacy and risk perception on choice of investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.067>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx> (Tambahkan DOI jika tersedia)
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy among Australian university students. *Economic Papers: A Journal of Applied Economics and Policy*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.1111/j.1759-3441.2003.tb00337.x>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Hussein, R. (2015). *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi dengan SmartPLS 3.0*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). *Tools for survival: An analysis of financial literacy programs for lower-income families*. Chicago, IL: Woodstock Institute.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Malrgono, S. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mofsinger, J. R. (2001). *Investment madness: How psychology affects your investing... and what to do about it*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusdin. (2006). *Manajemen keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>